

## GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PEGAWAI DI KANTOR DINAS KESEHATAN KOTA MANADO

Hurles Imanuel Palilu \*

August Joutie Pandelaki, Grace D. Kandou †

---

### Abstract

*The implementation of PHBS in work place is one of strategic effort to encourage and empower employees to live clean and healthy in this case is in Departement of Health office of Manado city. The objective of this research is to describe PHBS on employees in Departement of Health office of Manado city. The method used in this research was descriptive with survey approach. The population in this research were the employees who work in Department of Health office of Manado city amounting to 73 peoples and the sample were the total population. Data was obtained through interviews using questionnaires. The result, most of them, 52 (71,2%) respondents have good knowledge, while 21 (28,8%) respondents have less knowledge. The majority of them, 40 (54,8%) respondents have good attitude, while 33 (45,2%) respondents have less attitude. The majority of them, 43 (58,9%) respondents have good action, while 30 (41,1%) respondents have less action. Based on the result of this research can be concluded that employees of Departements of Health office of Manado city have good behavior in work place.*

**Keywords:** Behavior of PHBS, Employees,

### Abstrak

Penerapan PHBS di lingkungan tempat kerja merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para karyawan/pegawai untuk hidup bersih dan sehat dalam hal ini di Kantor Dinas Kesehatan. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado. Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado yang berjumlah 73 orang dan sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang PHBS di lingkungan kerja, yaitu 52 responden (71,2%), sedangkan 21 responden (28,8%) yang memiliki pengetahuan kurang baik. Sebagian besar responden memiliki sikap baik tentang PHBS di lingkungan kerja, yaitu 40 responden (54,8%), sedangkan 33 responden (45,2%) yang memiliki sikap kurang baik. Sebagian besar tindakan responden tentang PHBS di lingkungan kerja termasuk dalam kategori baik, yaitu 43 responden (58,9%), sedangkan 30 responden (41,1%) yang memiliki tindakan kurang baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini disimpulkan Perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado mengenai Perilaku Hidup Bersih Sehat di kategorikan baik dengan persentasi responden memiliki pengetahuan baik tentang PHBS di lingkungan kerja.

**Kata Kunci:** Perilaku PHBS, Pegawai.

## PENDAHULUAN

Sehat merupakan hak asasi manusia dan merupakan intervensi untuk kehidupan yang produktif. Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia. Untuk mewujudkan hal tersebut seseorang wajib menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan secara terus-menerus.<sup>1</sup>

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh tingkat sanitasi dan hygiene yang buruk. WHO merangking negara-negara dengan sanitasi terburuk di dunia dan Indonesia menduduki peringkat ke-3.<sup>2,3</sup>

Kejadian Luar Biasa (KLB) Indonesia meningkat dari tahun ke tahun yang sering mengakibatkan kematian dan pada tahun 2006 terjadi lonjakan penderita KLB diare yaitu 10.980 orang penderita dari 5051 penderita 2005. Gambaran kesehatan di Indonesia tahun 2004 ; presentase orang merokok di Indonesia sebesar 35 % ,presentase orang yang kurang aktivitas fisik sebesar 72,9 %, persentase orang yang kurang serat sebesar 60 %. Kasus semacam ini dapat terjadi dimana saja, seperti di sekolah, dirumah sakit, di perumahan maupun di tempat kerja yang memiliki hubungan dengan pengaturan kesehatan.<sup>4</sup>

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga sanitasi lingkungan, makanan dan CTPS (cuci tangan pakai sabun) di Indonesia mengacu pada berbagai tatanan, beberapa tatanan tersebut antara lain ditatanan rumah tangga, instansi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan sarana kesehatan. Setiap tatanan memiliki beberapa point indikator perilaku yang harus diterapkan. Apabila

penerapan PHBS, sanitasi lingkungan, makan serta CTPS dilakukan dengan baik maka upaya pemeliharaan kesehatan telah dilakukan dengan baik pula. Hal sebaliknya akan terjadi apabila penerapan PHBS, sanitasi lingkungan, makanan, dan CTPS tidak dilakukan dengan baik maka akan timbul berbagai masalah kesehatan.

Penerapan PHBS di lingkungan tempat kerja merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para karyawan/pegawai untuk hidup bersih dan sehat dalam hal ini di Kantor Dinas Kesehatan. Kantor Dinas Kesehatan merupakan merupakan suatu wadah atau organisasi tatalaksana yang melaksanakan kegiatan administratif di mana Dinas kesehatan adalah unsur pelaksana otonomi daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah di bidang Kesehatan.

Pembinaan PHBS di tempat kerja dilaksanakan atas dasar Kepmenkes Nomor: 1114/Menkes/SK/X/2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah serta Kepmenkes Nomor : 1405/Menkes/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Lingkungan tempat kerja yang sehat akan membuat para karyawan/pegawai merasa nyaman sehingga dapat lebih produktif. Oleh karena itu kegiatan PHBS di tempat kerja pelaksanaannya dimulai dari unit terkecil yang ada di lingkungan tempat kerja.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Dilakukan dari bulan Oktober 2012 – Januari 2013 di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado. Di mana Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi sebanyak 73 orang yaitu pegawai yang bekerja di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	N	(%)
25-30	6	8,2
31-35	13	17,8
36-40	15	20,5
41-45	14	19,2
46-50	17	23,3
51-55	8	11
Total	73	100

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa usia responden terbanyak yaitu pada interval umur 46-50 tahun yaitu sebanyak 23,3 % dari total responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	26	35,6
Perempuan	47	64,4
Total	73	100

Dari tabel 2 di atas, dapat di lihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 64,4 % dari total responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	N	%
D I	1	1,4
D III	11	15,1
D IV	5	6,8
SI	40	54,8
S2	9	12,3
SMA	7	9,6
Total	73	100

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah S1 sebanyak 54,8% dari total responden.

### 2. Pengetahuan Responden Tentang PHBS

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Kategori	N	%
1	Baik	52	71,2
2	Kurang Baik	21	28,8
Total		73	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang PHBS di lingkungan kerja, yaitu 52 responden (71,2%), sedangkan 21 responden (28,8%) yang memiliki pengetahuan kurang baik.

### 3. Sikap Responden Tentang PHBS

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Kategori	N	%
1	Baik	40	54,8
2	Kurang Baik	33	45,2
Total		73	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik tentang PHBS di lingkungan kerja, yaitu 40 responden (54,8%), sedangkan 33 responden (45,2%) yang memiliki sikap kurang baik.

### 4. Tindakan Responden Tentang PHBS

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan

No	Kategori	N	%
1	Baik	43	58,9
2	Kurang Baik	30	41,1
Total		73	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa sebagian besar tindakan responden tentang PHBS di lingkungan kerja termasuk dalam kategori baik, yaitu 43 responden (58,9%), sedangkan 30 responden (41,1%) yang memiliki tindakan kurang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Responden Tentang PHBS Tatanan Tempat Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai Dinas Kesehatan kota Manado memiliki pengetahuan baik tentang PHBS di lingkungan kerja yaitu 71,2%

responden. Namun masih ada pegawai yang memiliki pengetahuan kurang baik 28,8% responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rini Marlina Lamawati yang berjudul “ Analisis manajemen promosi kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kota Padang Tahun 2011” yang meneliti kepada Kepala Dinas Kesehatan beserta para pegawainya, Kepala BPMPK, Ketua TP PKK, Pimpinan Puskesmas Andalas dan Penanggung jawab promkes, kader kesehatan dalam hal ini penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan 85,6 % responden memiliki pengetahuan yang baik dan 14,4% memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang PHBS. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hilya Haniek yang mendapatkan 17,6% memiliki pengetahuan yang baik, 70,6% cukup dan 11,8% buruk tentang PHBS. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang seperti umur, sumber informasi, pendidikan dan lain-lain. Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan faktor pemudah untuk melaksanakan PHBS. Dengan demikian faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang dasar atau motivasi bagi tindakan akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi.<sup>1,6,7</sup>

Sari menyatakan ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku. Dengan demikian pengetahuan akan memberi pengaruh yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada

perilaku yang tidak didasari pengetahuan.<sup>8,9,10</sup>

## 2. Sikap Responden Tentang PHBS Tatanan Tempat Kerja

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh sikap, penerimaan dan dukungan dari masyarakat pekerja dalam hal ini termasuk pegawai dinas kesehatan sebagai sasaran dan stakeholder sebagai pelaku pembangunan kesehatan. Sikap responden secara umum di kategorikan baik atau kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar sikap responden terhadap PHBS di lingkungan kerja termasuk dalam kategori baik, yaitu 40 responden (54,8%), sedangkan 33 responden (45,2%) yang memiliki sikap kurang baik. Pada hasil penelitian ini tidak diperoleh perbedaan persentasi yang signifikan antara sikap responden yang baik dan yang kurang baik. Namun sebagian besar sikap responden terhadap PHBS di lingkungan kerja termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Nyoman Artini bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap PHBS di lingkungan kerja yaitu 84% sedangkan 16% memiliki sikap yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suroyo yang memperlihatkan 88% mendukung PHBS di lingkungan kerja guna membangun upaya kesehatan kerja pegawai. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yasmidar M yang menyatakan adanya hubungan sikap pegawai depkes dengan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kerja. Menurut Purwanto, sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tertentu. Sikap setiap responden dipengaruhi

oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap responden. Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan PHBS sebenarnya akan menimbulkan kesadaran diri dan akhirnya menyebabkan orang bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.<sup>11,12,13,14</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 72,6 % sangat setuju dan 27,4 % setuju apabila setiap pegawai dilarang merokok karena sangat berbahaya bagi kesehatan. Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang tidak sehat. Setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja atau tidak sengaja, berarti juga mengisap ribuan racun. Pegawai sangat setuju dan setuju mengonsumsi makanan yang higienis yang tersedia di kantin atau warung kantor, sebesar 37% sangat setuju. Mengonsumsi makanan yang higienis membuat kita terhindar dari masalah penyakit. Dan 58,9% setuju apabila pegawai melakukan kegiatan olahraga di kantor. Olahraga adalah kebiasaan yang penting yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan. Namun 4,1 % tidak setuju hal tersebut dilaksanakan. Hal ini dapat disebabkan karena kebiasaan dari responden yang malas untuk melakukan kegiatan olahraga di kantor setelah beberapa hari telah lelah bekerja sehingga waktu yang kosong dilakukan untuk refreasing ataupun istirahat dengan cara tidur dan menghabiskan waktu di rumah.<sup>15-18</sup>

Sebesar 71,2 % sangat setuju dan 28,8% setuju apabila pegawai perlu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Dalam hal ini para pegawai menyadari dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Sebesar 56,2% sangat setuju, dan 39,7 % setuju apabila kegiatan memberantas jentik nyamuk dengan 3M

perlu dilakukan secara rutin di kantor. Nyamuk adalah vector penyakit yang dapat mengganggu kesehatan para tenaga kerja. Sebesar 60,3% sangat setuju dan 39,7% setuju pegawai setuju, perlu menggunakan air bersih pada saat buang air besar dan buang air kecil. Hal ini dapat terjadi karena responden mengetahui peran air bersih dalam menjaga kebersihan tubuh mereka, sebesar 64,4% sangat setuju dan 34,2% setuju apabila pegawai perlu menggunakan jamban yang bersih pada saat buang air besar. Jamban adalah salah satu sarana pembuangan kotoran manusia yang sangat penting dalam kehidupan dengan tidak atau kurangnya sarana ini maka akan berdampak terganggunya kesehatan lingkungan dalam hal ini lingkungan kerja. Sebesar 68,5% sangat setuju dan 31,5% setuju apabila pegawai dilarang membuang sampah sembarang. Para pegawai menyadari bahwa membuang sampah sembarangan akan berdampak buruk pada kesehatan lingkungan kerja yang akan mempengaruhi kesehatan para tenaga kerja. Sebesar 65,8% responden sangat setuju dan 34,2% setuju apabila pegawai tidak meludah disembarang tempat, dan sebesar 36% sangat setuju dan 35,6 % setuju apabila pegawai perlu menjaga kebersihan meja kerja masing-masing. Hal ini dapat terjadi akibat sikap kepedulian dari pegawai akan dampak buruk dari kebiasaan hidup tidak sehat yang berdampak pada gangguan kuliatas kerja dan berdampak dengan timbulnya penyakit.<sup>4,11</sup>

### 3. Tindakan Responden Tentang PHBS Tatanan Tempat Kerja

Tindakan responden tentang PHBS di lingkungan kerja sebagian besar termasuk dalam kategori baik, yaitu 43 responden (58,9%), sedangkan 30 responden (41,1%) yang memiliki tindakan kurang baik. Hal ini

menunjukkan banyak pegawai Dinas Kesehatan yang sudah memiliki tindakan positif namun masih terdapat beberapa responden yang kurang memiliki tindakan yang kurang baik terhadap PHBS sehingga diperlukan adanya motivasi dalam meningkatkan PHBS di lingkungan kerja guna menjaga kesehatan pegawai yang akan bermanfaat untuk mendukung kualitas dan prestasi kerja pegawai di Dinas Kesehatan kota Manado.

Berdasarkan hasil penelitian Timisela yang dilakukan pada pegawai dinas kesehatan papua menunjukkan adanya keterkaitan sikap dalam melaksanakan PHBS di lingkungan kerja. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Alfii pada tahun 2009 yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dan tindakan PHBS responden. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo yang menyatakan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk berperilaku yang semuanya itu merupakan komponen sikap.<sup>1,4,19</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado mengenai Perilaku Hidup Bersih Sehat di kategorikan baik
2. Sikap pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kategorikan baik
3. Tindakan pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kategorikan baik

## SARAN

1. Bagi pihak pemerintah daerah, memberi himbauan kepada pegawai-pegawai Dinas Kesehatan Kota Manado untuk lebih meningkatkan kesadaran masing-masing individu dalam mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat kerja sehingga pegawai Dinas Kesehatan Kota Manado mampu menjadi contoh yang baik bagi masyarakat di sekitar lingkungan tempat kerja maupun bagi masyarakat luas.
2. Bagi para pegawai yang bekerja di Kantor Dinas Kesehatan untuk kiranya dapat lebih meningkatkan kesadaran secara individu untuk mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan kerja.
3. Bagi penelitian selajutnya, perlu dilakukan analisa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurang baiknya PHBS di lingkungan kerja.

## Daftar Pustaka

1. Haniek Hilya. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Sikaping. 2011, diakses tanggal 3 april 2014. Available from: [http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file\\_digital/HILYAHANIEK.pdf](http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/HILYAHANIEK.pdf)
2. Suriyatni, Novitasari D, dan Aniroh U. Gambaran Beberapa Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Mahasiswa Di Asrama Akper Ngudi Waluyo Ungaran. 2014, diakses tanggal 5 april 2014. Available from : [http://perpusnwu.web.id/karyailmi\\_ah/documents/3836.pdf](http://perpusnwu.web.id/karyailmi_ah/documents/3836.pdf)
3. *Tim Field Lab FK UNS. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Universitas Sebelas Maret. 2013 diakses tanggal 2 april 2014. Available from :[http://fk.uns.ac.id/static/filebagian/MODUL\\_PHBS.pdf](http://fk.uns.ac.id/static/filebagian/MODUL_PHBS.pdf).*
4. *Habeahan J. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak-Anak Di Yayasan Panti Asuhan Rahha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2009. Diakses tanggal 3 april 2014. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14706/1/10E00464.pdf>*
5. Ruliana D. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Kerja Perkantoran. 2011. Diunduh dari <http://id.scribd.com/doc/5482370/tugas-phbs>. Diakses pada tanggal 30 oktober 2012.
6. Notoatmodjo. S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
7. Lamawati M. Analisis Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di Kota Padang Tahun 2011. Diakses tanggal 2 april 2014. Available from: <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09.Pdf>
8. Pratiwi Sofiana Ariza. Penilaian Promosi Kesehatan Serta Pola Hidup Sehat Tenaga Kerja HSM dan PPP. T. Krakatau Steel Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Tenaga Kerja. 2009. Diakses tanggal 6 april 2014. Available from: [http://eprints.uns.ac.id/97/1/1680\\_80609201009411.pdf](http://eprints.uns.ac.id/97/1/1680_80609201009411.pdf).
9. Rahmadi A, Lestari Y Yenita. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas 2013

- Volume 2 No. 1. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang, 2013. Diakses tanggal 5 April 2014. Available from: [http://jurnal.fk.unand.ac.id/articles/vol\\_2no\\_1/25-28.pdf](http://jurnal.fk.unand.ac.id/articles/vol_2no_1/25-28.pdf)
10. Jurnal Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES U'Budiyah Tahun 2012. Diakses tanggal 5 April 2014. Available from: [http://www.lppm.stikesubudiyah.ac.id/jurnal/DESI\\_MAHFUDHAH Mahfudhah D. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.-wpk-jurnal desi.pdf](http://www.lppm.stikesubudiyah.ac.id/jurnal/DESI_MAHFUDHAH_Mahfudhah_D._Hubungan_Pengetahuan,_Sikap_Dan_Pekerjaan_Ibu_Terhadap_Perilaku_Hidup_Bersih_Dan_Sehat_Pada_Tatanan_Rumah_Tangga_Di_Desa_Reukih_Dayah_Kecamatan_Indrapuri_Kabupaten_Aceh_Besar.-wpk-jurnal_desi.pdf)
  11. Effendy J. Analisa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2008. Diakses tanggal 5 april 2014. Available from: [http://simkes.fk.ugm.ac.id/~aplikasi/thesis/data/Tesis\\_Johan.pdf](http://simkes.fk.ugm.ac.id/~aplikasi/thesis/data/Tesis_Johan.pdf)
  12. Azizah Umi. Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang PHBS dan Peran Ustadz Dalam Mencegah Penyakit Skabies Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies. 2012. Diakses tanggal 5 april 2014. Available from: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5588/Skripsi.pdf>
  13. Mauliku N. E. & Wulansari E. Hubungan Antara Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani Tahun 2009. Diakses tanggal 5 April 2014. Available from: <http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2009/200912/200912-005.pdf>
  14. Artini Ni Nyoman; Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Bayi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Puskesmas Pasundan Samarinda Kalimantan Timur. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta: 2010. Available at: <http://eprints.uns.ac.id/2910/1/175391901201110001.pdf>. Diakses tanggal 5 April 2014
  15. Ahmad M. I., Suriah, Ibnu I. F. Perilaku Personal Hygine Di Kelurahan Karema Kecamatan Mamuju Sulawesi Barat. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Tahun 2013. Diakses tanggal 5 April 2014. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5610/Jurnal.pdf>
  16. Solicha Rizkia Amalia; Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Di Lingkungan RSUP Dr. Kariadi Tentang Kawasan Tanpa Rokok. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang: 2012. Available at: [http://eprints.undip.ac.id/37769/1/RIZKIA\\_AMALIA\\_S\\_LAP.KTI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/37769/1/RIZKIA_AMALIA_S_LAP.KTI.pdf). Diakses tanggal 5 April 2014.
  17. Sinaga Helena; Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Guru Sekolah Dasar Terhadap Makanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Pangan Dan Bahan Kimia Berbahaya Pada Sekolah Dasar Di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Tahun 2009. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2009. Available at: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14645/1/09E02744.pdf>. Diakses tanggal 5 April 2014.



18. Wiro S. G.; Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pegawai Negeri Sipil Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hulu Tahun 2013. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak: 2013. Available at: [http://](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/3852/3859)

[jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/3852/3859](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/3852/3859). Diakses tanggal 5 April 2014.

19. Roni T, Ruhmawati T, Sukandar Denny. Hubungan Pendidikan dan Penghasilan dengan Perilaku Hidup Bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 12 No. 1 tahun 2013